

Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Adaptasi Kurikulum Merdeka

Nur Asyiah¹, Halimatus Sa'diyah², Irmawati³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

Abstract

The curriculum is an education that must be evaluated innovatively, dynamically, and periodically in accordance with the times and science and technology, especially those that are equivalent to the demands of the competencies required by the community and graduate users. Thus curriculum changes become a necessity. In fact, the rapid development of science and technology no longer allows the world of education to linger with the "comfort zone" of the applicable curriculum.

This research was conducted at SDIT Muhammadiyah Permata Harjamukti using the Evaluation Research method. Evaluation research is conducted to find out how far the implementation plan of a plan is or how far the goals are achieved. Thus, the results of this evaluation research can be used as material for consideration to improve the quality of the formulation, implementation, and results of a project, policy, and program.

Keywords: Curriculum, Independent Learning, Teacher Competence

Abstrak

Kurikulum merupakan pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, khususnya yang setara dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Dengan demikian perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan. Bahkan, perkembangan IPTEK yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia Pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku. Penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Permata Harjamukti dengan menggunakan metode Penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh rencana pelaksanaan suatu perencanaan atau seberapa jauh tujuan tercapai. Dengan demikian, hasil dari penelitian evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perumusan, implementasi, maupun hasil dari suatu proyek, kebijakan, dan program.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Kompetensi Guru

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan “ruh” Pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, khususnya yang setara dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Dengan demikian perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan. Bahkan, perkembangan IPTEK yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia Pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum khususnya di era Industri 4.0 ini adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada pengembangan karakter lulusan yang berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambilnya. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa masuk dan menciptakan dunia kerja sejak awal.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh rencana pelaksanaan suatu perencanaan atau

seberapa jauh tujuan tercapai. Dengan demikian, hasil dari penelitian evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perumusan, implementasi, maupun hasil dari suatu proyek, kebijakan, dan program. Dalam penelitian evaluasi ini diharapkan peneliti dan objek dapat menjelaskan perubahan/penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks satuan pendidikan, menjelaskan alasan penting kurikulum perlu diadaptasi di satuan pendidikan dan dapat memahami struktur kurikulum merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Guru

Teacher's competence atau kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

1. Kompetensi kepribadian guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.
3. Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.
4. Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Persiapan Adaptasi

Adaptasi yang dilakukan guru dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka di lingkungan SDIT Muhammadiyah Permata Harjamukti yang pertama adalah menggali informasi untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mengetahui apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka dengan cara mencari informasi melalui google/plat form guru mengajar dan juga melakukan pembinaan guru/seminar mengenai kurikulum merdeka. Beberapa diantara mereka juga mengetahui pembelajaran daring dari handout/ modul yang dibagikan melalui grup-grup media sosial. Selain itu, guru juga memanfaatkan youtube untuk mencari informasi tentang kurikulum merdeka. Asas Kurikulum Merdeka, diantaranya yaitu;

1. Kurikulum dapat dimaknai sebagai titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar murid. Ada juga yang memaknai kurikulum sebagai “ jantung atau isi pendidikan”, yaitu ‘apa saja yang akan murid pelajari’. Jika tidak ada jantung atau isi pendidikan, maka tidak ada yang ‘memompa darah’ atau ‘kosong’. Ralph Tyler dalam bukunya “*The basic principle of*

curriculum”, mengungkapkan setidaknya ada 4 komponen dalam kurikulum yaitu, Tujuan, konten, metode/cara dan evaluasi. Secara umum, komponen-komponen tersebut diklasifikasikan menjadi 3 hal yang digunakan di beberapa negara, yaitu; Tujuan pembelajaran/konten, panduan pedagogi dan panduan asesmen. Kerangka/komponen ini dapat kita gunakan dalam mendesain kurikulum dan pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid.

2. Peran kurikulum yaitu sebagai pedoman dan acuan kita dalam pembelajaran diantaranya yang dapat kita maknai dalam mewariskan nilai dan budaya masyarakat yang relevan dengan masa kini dan mengembangkan sesuatu yang dibutuhkan saat ini dan masa depan. Kemudian dapat mengidentifikasi hal-hal yang berubah pada murid kita 20 tahun yang lalu dengan murid kita saat ini dengan menganalisa cara mendapatkan informasi/belajar, cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, cara berkomunikasi, teknologi yang sering digunakan, cita-cita/pilihan profesi mereka dan permainan yang mereka mainkan bersama.
 3. Alasan perubahan kurikulum yaitu “Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya”. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik murid, demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka: kini dan di masa depan. Pertanyaan sebelum mengadaptasi kurikulum diantaranya keterampilan dan kompetensi apa ya yang dibutuhkan murid-murid kita untuk berkontribusi dalam lingkup lokal, nasional dan global dengan perubahan yang terjadi? Dan bagaimana cara mencapai Keterampilan dan kompetensi. Jawabannya adalah Mengutip pernyataan Ki Hajar Dewantara: “Maksud pendidikan itu adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.”
 4. Struktur Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dengan Paradigma Baru merupakan upaya menumbuhkan pebelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dengan paradigma baru dilaksanakan melalui Kurikulum Merdeka yang memuat program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:
 - a. Fase A = Kelas I & II
 - b. Fase B = Kelas III & IV
 - c. Fase C = Kelas V & VI
- 1) Program Intrakurikuler: Intrakurikuler berisi muatan atau mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya seperti muatan lokal, jika memang ada di satuan pendidikannya. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat mengembangkan kompetensi murid sesuai dengan capaian pembelajaran pada fasenya. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk membantu murid mencapai kompetensi yang diharapkan. Rancanglah kegiatan yang menarik, membangun rasa ingin tahu murid dan dihubungkan dengan kehidupan atau lingkungan sekitarnya sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.
 - 2) Program Intrakurikuler SD: Selanjutnya, pada jenjang SD, mata pelajaran IPA dan IPS dilebur menjadi IPAS. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif dan tidak detail. Meskipun IPAS belum diajarkan secara spesifik di fase A, tapi bukan berarti mereka tidak belajar IPA dan IPS. Pada fase A, muatan pelajaran IPS terintegrasi pada mata pelajaran lain.
 - 3) Program Ekstrakurikuler: Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatannya tetap diadakan pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan minat karakteristik murid.

- 4) **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:** Program ini merupakan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila melalui tema yang telah ditetapkan, yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan.

Asesmen

Asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar. Satuan Pendidikan mempunyai kewenangan untuk merancang, menentukan teknik, dan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Kita pahami kembali bahwa asesmen berperan memberikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, murid, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen juga sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen yang dilakukan di kelas bukan hanya memberikan data perkembangan belajar murid, tetapi juga upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alokasi Waktu

Satuan pendidikan juga memiliki keleluasaan untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Ada tiga alternatif model pembelajaran yang dapat diadaptasi, yaitu model reguler, blok, dan model kolaborasi dengan mempertimbangkan sarana-prasarana, jam mengajar guru, atau strategi lainya agar pengorganisasian kegiatan belajar berjalan lancar.

1. Model reguler adalah model pembelajaran yang paling umum digunakan. Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya
2. Pada model blok, waktu pelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu. Misalnya, dalam 1 semester mata pelajaran IPA diajarkan dalam 3 bulan pertama, kemudian 3 bulan selanjutnya digunakan untuk mata pelajaran IPS.
3. Pada model kolaborasi, guru berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu. Misalnya kolaborasi antara Bahasa Indonesia dan Seni Musik. Murid membuat lirik puisi dan membuat lagu dari lirik tersebut.

D. SIMPULAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi percaya bahwa kesediaan kepala sekolah/madrasah dan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum di konteks masing-masing menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua sekolah/madrasah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan.

Namun, kita menyadari tingkat kesiapan sekolah/madrasah berbeda-beda karena adanya kesenjangan mutu sekolah/madrasah. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyiapkan skema tingkat penerapan kurikulum, berdasarkan hasil survei yang diisi sekolah ketika mendaftar. Kemendikbud Ristek nantinya akan melakukan pemetaan tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan yang sesuai kebutuhan.

Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para siswa guru perlu untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru dan Kepala Sekolah yang kompeten diperlukan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Agar memiliki kompetensi yang bagaimana, terus belajar, salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mengadakan sesi berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet:

<http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>

<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.belajar.app>

https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53

<https://naikpangkat.com/sekolah-ingin-menerapkan-kurikulum-merdeka-berikut-hal-yang-perlu-dipersiapkan/>

<https://www.kompasiana.com/waqua/622d3ee27a36cd2282294db3/kurikulum-merdeka-untuk-sekolah-dasar-sd?page=all>